

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Hipotesis penatalayanan menguraikan contoh-contoh di mana manajer memprioritaskan kepentingan kelompok atau tujuan perusahaan di atas preferensi pribadi (Donaldson et al., 1991). Menurut teori ini, terdapat hubungan erat antara kepuasan dan kinerja organisasi, dengan keberhasilan organisasi ditentukan oleh maksimalisasi utilitas kolektif, yang pada akhirnya menguntungkan kepentingan orang-orang dalam organisasi.

Pandangan stewardship seperti yang dijelaskan oleh (Puspa et al., 2020) berpendapat bahwa manusia sebagai organisme hidup harus hidup berkelompok dan berkolaborasi. Teori stewardship memberikan pengertian manajemen yang didedikasikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dicapai dengan pembentukan unit audit internal yang tidak hanya menambah nilai tetapi juga membantu bisnis dalam mencapai tujuannya. Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan audit internal dalam konteks teori stewardship meliputi independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen.

Teori stewardship merupakan alternatif dari teori keagenan. Menurutnya, teori *stewardship* memungkinkan manajer untuk bekerja lebih efisien dan efektif karena mereka mempunyai kepentingan langsung dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan. Tujuan akhir dari fungsi audit internal, sebagaimana didefinisikan oleh teori *stewardship*, adalah untuk memberikan nilai bagi organisasi. Audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut dengan meningkatkan kinerja organisasi. Menurut (Huong, 2018), tujuan akhir dari fungsi audit internal, sebagaimana didefinisikan oleh teori stewardship, adalah untuk memberikan kontribusi nilai kepada organisasi. Audit internal yang efisien berupaya untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan melakukan tinjauan sistematis dan sering terhadap kemandirian manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Teori *stewardship* menjelaskan manajemen yang mengutamakan tujuan perusahaan dengan membangun unit audit internal yang memberikan nilai tambah dan membantu perusahaan mencapai tujuannya. Aktivitas audit internal dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti independensi, kompetensi, kualitas audit, dan bantuan manajemen.

Teori *stewardship* dapat dikaitkan dengan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Independensi Auditor

Independensi auditor dapat dilihat sebagai wujud dari tanggung jawab auditor untuk memastikan kepentingan bersama dalam organisasi. Dalam kerangka *stewardship*, independensi tersebut menjadi penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan jujur dan tanpa keberpihakan.

2. Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab auditor mencerminkan peran *stewardship* dalam merawat, mengelola, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam teori *stewardship*, tanggung jawab ini diarahkan untuk keberlanjutan organisasi dan kepentingan bersama.

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dapat dihubungkan dengan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam teori *stewardship*. Auditor yang berpengalaman diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap tujuan jangka panjang organisasi.

4. Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen menjadi kunci dalam teori *stewardship* karena menciptakan lingkungan di mana tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Dukungan ini mencakup pemahaman dan komitmen manajemen terhadap fungsi audit internal.

Dengan mengintegrasikan variabel-variabel tersebut dalam teori *stewardship*, penelitian dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui fungsi audit internal.

Variabel-variabel tersebut menjadi instrumen dalam menjaga keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan bersama dalam suatu organisasi

2.1.2 Independensi

(Andriyani, 2020) mengartikan independensi dalam lingkungan audit sebagai sikap mental dimana seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak lain, tidak terikat pada kepentingan eksternal, dan memiliki integritas yang tinggi. Sikap independensi ini memungkinkan auditor menganalisis fakta dan bukti audit yang ditemukan secara objektif dan tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat membahayakan hasil audit. Dengan kata lain, independensi merupakan landasan penting dalam melaksanakan kewajiban audit dengan integritas dan objektivitas yang tinggi.

Sesuai Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor Kep-20/PM/2002, Akuntan Publik harus mempunyai sikap netral dalam menawarkan jasa profesionalnya. Kondisi-kondisi berikut ini yang menjadikan seorang akuntan publik tidak independen :

1. Memiliki kepentingan finansial yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada pelanggan.
2. Membangun hubungan kerja dengan pelanggan.
3. Memiliki hubungan komersial yang besar, langsung atau tidak langsung, dengan pelanggan atau pekerja kunci atau pemilik besar.
4. Menawarkan jasa non audit kepada klien.
5. Menawarkan jasa atau barang kepada klien berdasarkan biaya/komisi kontinjen, atau menerima biaya atau komisi tersebut dari klien.

Hal ini menegaskan pentingnya sikap independensi Akuntan Publik dalam menjalankan tugas profesinya, sehingga tidak ada konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas dan objektivitas hasil audit.

Sikap independensi sangat penting bagi seorang auditor dan dipandang sebagai persyaratan etika. Auditor harus menjaga pola pikir yang tidak memihak agar tetap jujur, tidak terpengaruh, dan tidak memihak pihak manapun, karena misinya adalah melakukan audit untuk kepentingan masyarakat. Dewan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntan

Indonesia menekankan bahwa auditor harus menjaga independensi, tidak mudah terbuju, dan menjalankan tugasnya untuk kepentingan masyarakat luas.

Pentingnya peran auditor dalam menjaga sikap independensi dan tanggung jawab tidak hanya diakui oleh pihak profesional, tetapi juga sangat diperhatikan oleh masyarakat. Seorang auditor diharapkan menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, memberikan pendapat yang akurat berdasarkan temuan selama proses audit. Kejujuran, keterampilan, dan menjaga etika adalah karakteristik utama dari seorang auditor profesional. Auditor memiliki tanggung jawab untuk melayani kepentingan publik melalui audit laporan keuangan. Hasil audit tersebut diharapkan dapat menjadi dasar yang dapat dipercaya ketika pengambilan keputusan dilakukan. Oleh karena itu, integritas dan objektivitas seorang auditor sangat krusial, karena mereka berperan dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi pemangku kepentingan. Pemahaman dan penerapan sikap independensi dan tanggung jawab oleh seorang auditor menciptakan kepercayaan dalam praktik profesi audit. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi auditor secara individu, tetapi juga membantu menjaga integritas profesi audit secara keseluruhan di mata masyarakat. (Rochmatilah et al., 2020)

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk melakukan audit secara kompeten, tetapi juga harus menanamkan sikap independensi agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh klien maupun masyarakat umum. Peran auditor dalam menjaga independensi dan tanggung jawabnya sangat penting bagi masyarakat. Auditor harus bersikap profesional, jujur, dan menjaga etika dalam memberikan pendapatnya, karena informasi yang dihasilkan melalui audit akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Aspek independensi auditor dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Independensi yang sebenarnya.
2. Independensi penampilan.

3. Independensi dalam kompetensi.

Menurut (Rochmatilah et al., 2020), elemen yang mungkin memengaruhi independensi auditor antara lain durasi hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, penilaian sesama auditor (peer review), dan penyediaan non-auditor. -layanan audit.

Semua aspek dan faktor tersebut menunjukkan kompleksitas sikap independensi seorang auditor dan pentingnya menjaga integritas serta objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Sikap independensi yang terjaga dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan

2.1.3 Tanggung Jawab Auditor

Auditor internal bertanggung jawab atas beberapa bagian untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal suatu organisasi berjalan dengan efektif. Ini mencakup penyusunan rencana audit, pelaksanaan pemeriksaan, identifikasi risiko potensial, memberikan rekomendasi perbaikan, dan pemantauan implementasi solusi yang diusulkan. Internal auditor juga memberikan konsultasi kepada manajemen terkait kebijakan dan tata kelola, serta menyusun laporan audit yang jelas dan komprehensif. Selain itu, internal auditor bertanggung jawab untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang audit dan praktik terbaik. Tanggung jawab ini melibatkan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan dan meminimalkan risiko.

Menurut standar profesi akuntan publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tanggung jawab seorang auditor internal mencakup menyediakan layanan analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas serta pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab setara, seperti bagian komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal harus mempertahankan objektivitasnya terkait dengan aktivitas yang sedang diaudit.

Standar profesional akuntan publik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tanggung jawab auditor internal antara lain memberikan jasa analisis dan evaluasi, jaminan, rekomendasi, dan informasi lainnya kepada manajemen entitas dan pihak-pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang setara, seperti komisaris. Auditor internal harus menjaga objektivitas ketika melaksanakan tugasnya sehubungan dengan operasi yang diaudit.

Menurut (Standar Audit (SA) 240, 2021), auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan tujuan memperoleh keyakinan yang tepat bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan substansial atau penipuan. Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan, di semua bidang penting, dihasilkan sesuai dengan struktur pelaporan keuangan menurut undang-undang. Selain itu, auditor wajib menyampaikan temuan audit sesuai dengan Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Publik (SPAP) dan mengkomunikasikan pelaporan keuangan secara efektif.

Auditor internal juga bertanggung jawab untuk mendeteksi aktivitas penipuan. Mereka bertanggung jawab untuk menemukan dan melaporkan penipuan dan aktivitas ilegal lainnya. Lebih lanjut, auditor internal bertanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas audit dengan meningkatkan deteksi kesalahan material, memberikan informasi yang lebih bermakna kepada pengguna laporan keuangan, termasuk peringatan dini terhadap potensi kegagalan bisnis, dan berkomunikasi secara jelas dengan komite audit atau pihak pelaporan keuangan bisa dipercaya.

2.1.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan penumbuhan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun informal, yang memungkinkan seseorang mencapai pola perilaku yang lebih maju (Sirajuddin et al., 2020). Seorang auditor tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis, tetapi juga perspektif yang luas, visi jangka panjang, dan

kesadaran menyeluruh terhadap strategi, prosedur organisasi, dan praktik terbaik baik di dalam maupun di luar perusahaan (Kuntadi, 2019).

Pengalaman yang beragam dapat memengaruhi perspektif setiap auditor terhadap suatu kasus. Auditor yang berpengalaman cenderung memeriksa informasi dari klien secara teliti untuk memastikan bahwa opini dan informasi yang dihasilkan mencapai tingkat maksimal. Sebagai akibatnya, auditor yang berpengalaman akan mempertimbangkan banyak aspek sebelum memberikan opini (Septiana et al., 2021). Menurut (Priyoga et al., 2019), pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap penilaian audit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, semakin baik kemampuan mereka dalam melakukan penilaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memainkan peran kunci dalam membentuk kompetensi dan keberhasilan seorang auditor dalam penilaian audit.

Pengalaman auditor mencerminkan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman panjang dalam praktik profesi audit, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi audit. Pengalaman dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan auditor dalam melaksanakan audit, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efisien seiring berjalannya waktu. Tingkat pengalaman yang tinggi juga dikaitkan dengan kualitas pekerjaan yang lebih baik. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki kemudahan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta informasi lain yang relevan untuk mendukung tugas audit mereka, termasuk dalam proses penilaian audit. Pengalaman juga memperkuat kemampuan auditor dalam memahami situasi audit, kebijakan perusahaan, dan karakteristik industri yang sedang diaudit, sehingga meningkatkan kesimpulan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Syahdilarama, 2021)

2.1.5 Dukungan Manajemen

Dukungan dari manajemen merujuk pada individu-individu di tingkatan senior yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang mencakup fungsi-fungsi kritis dalam organisasi (Meddour et al., 2019). Pentingnya eksplorasi terhadap dukungan manajemen telah menjadi fokus

penelitian terkini (Zureehan et al., 2022). Manajemen puncak sering kali mencakup CEO dan manajer yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan. Efektivitas program dikatakan bergantung pada perencanaan yang efektif dan dukungan manajerial. Kompetensi manajemen meliputi pengalaman, bakat, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkatkan kinerja pegawai (Hertati et al., 2021).

Dukungan manajemen puncak dapat ditunjukkan melalui komitmen, kolaborasi dalam penyelesaian masalah, pemberian ide dan saran, penyediaan infrastruktur kerja seperti perangkat keras dan perangkat lunak, alokasi dana, dan bantuan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. (Meddour et al., 2019). Dalam pengertian ini, dukungan mengacu pada upaya orang lain untuk memberikan bantuan. Dukungan manajemen mengacu pada seberapa besar manajer memberikan komunikasi, bimbingan, dan dukungan yang jelas kepada bawahannya saat mereka melakukan pekerjaan mereka. Hal ini dipandang sebagai komponen penting dari budaya perusahaan, yang berfungsi sebagai panduan dan sistem pendukung bagi anggota tim dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Dukungan manajemen untuk auditor internal melampaui pengakuan strategis departemen audit internal dalam struktur organisasi. Yang lebih penting lagi, hasil yang diperoleh oleh auditor internal tidak mencakup intervensi manajerial apa pun. Artinya, manajemen tidak boleh melarang auditor internal untuk membagikan temuan-temuan yang penting bagi kemajuan perusahaan. Suap atau ancaman terhadap keselamatan dan karir auditor internal mengungkapkan adanya sikap tidak etis dan kurangnya dukungan manajemen terhadap pekerjaan auditor internal dalam organisasi. Bantuan manajemen yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor internal, serta kinerja perusahaan secara keseluruhan..

2.1.6 Efektifitas Audit internal

Menurut (Rakhmat et al., 2019), efektivitas auditor internal merupakan ukuran keberhasilan proses audit internal suatu organisasi, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan memenuhi tujuan yang telah

ditetapkan. Fungsi audit internal mencakup kemampuan merencanakan audit, meningkatkan produktivitas organisasi, memastikan bahwa hasil audit konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, melaksanakan rekomendasi audit internal, menilai dan meningkatkan risiko manajemen, menerbitkan sistem pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Oleh karena itu, kinerja auditor internal tidak hanya diukur dari seberapa baik audit dilaksanakan, namun juga dari kontribusinya terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan perusahaan yang lebih luas.

Menurut (Kusumawaty et al., 2020), efektivitas terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan, yang mewakili hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Efektivitas dapat dipandang sebagai ukuran sejauh mana tujuan atau sasaran yang ditetapkan telah tercapai secara efektif. Dengan kata lain, efektivitas mewakili interaksi dan saling ketergantungan dari berbagai faktor yang mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Audit internal adalah evaluasi independen yang dilakukan dalam suatu organisasi dengan tujuan menilai dan mengevaluasi operasi organisasi dan menawarkan layanan yang bermanfaat. Ini terdiri dari operasi penjaminan (pembangunan kepercayaan) dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan obyektif dengan tujuan memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Audit internal membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dengan menilai dan meningkatkan sistem manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola secara metodis dan teratur.

Efektivitas audit internal ditentukan oleh seberapa baik fungsi audit memenuhi maksud dan tujuannya. Tujuan utama audit internal adalah untuk memberikan nilai lebih bagi organisasi. Dengan demikian, audit internal yang kompeten akan mencapai tujuan ini dengan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Huong, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Hamdi et al, 2019)	Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal	X1 = Independensi X2 = Keahlian Profesional X3 = Dukungan Manajemen Y = Efektivitas Audit Internal	Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Keahlian profesional berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.
2	(Caroline et al., 2021)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Audit internal.	X1 = Pengalaman Auditor X2 = Dukungan Manajemen X3 = Efektivitas Pengendalian Internal Y = Efektivitas Audit internal	Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Audit internal.
3	(Suci et al., 2023)	Pengaruh Integritas, Kompetensi dan	X1 = Integritas X2 = Kompetensi	Integritas, Kompetensi, dan

		Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit internal	X3 = Pengalaman Auditor Y = Efektifitas Audit internal	Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit internal.
4	(Rachmawati et al., 2022)	Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal	X1 = Objektivitas X2 = Tanggung Jawab dan Pengalaman Auditor Y = Efektifitas Audit internal	Objektivitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan Tanggung Jawab dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit internal,
5	(Nurhaliza, et al., 2021)	Pengaruh Independensi, Karir dan Penjenjangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit internal	X1 = Independensi X2 = Karir dan Penjenjangan X3 = Objektivitas X4 = Pengalaman Audit Y = Efektifitas Audit internal	Independensi dan pengalaman audit secara parsial memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit internal. Sedangkan karir dan penjenjangan serta

				objektivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit internal.
6	(Setiowati, et al., 2023)	Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit internal	X1 = Kompetensi Internal X2 = Objektivitas X3 = Independensi Y = Efektifitas Audit internal	Kompetensi Internal, Objektivitas dan Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit internal
7	(Marlina et al., 2020)	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia	X = Dukungan Manajemen Puncak X1 = Profesionalisme Auditor Internal Y = Efektifitas Audit Internal	Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal serta dukungan manajemen puncak dan profesionalisme

				audit internal secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal
8	(Salsabila et al., 2023)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal.	X1 = Pengalaman Auditor, X2 = Independensi X3 = Dukungan Manajemen Y1 = Efektivitas Audit Internal	Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, Independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, dan Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal
9	(Ishak et al., 2023)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal	X1 = Kompetensi X2 = Independensi Y = Efektivitas Audit Internal	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Audit Internal. Kompetensi berpengaruh secara signifikan

				terhadap Efektivitas Audit Internal. Independensi berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.
10	(Setyaningrum et al., 2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit dan Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal	X1 = Kompetensi X2 = Independensi X3 = Pekerjaan Audit X4 = Komunikasi Y = Efektivitas Audit Internal	Kompetensi, pekerjaan audit, dan komunikasi mempunyai dampak positif terhadap Efektivitas Audit Internal.
11	(Zahwan et al., 2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Objektivitas Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Kompetensi X2 = Independensi X3 = Objektivitas Y = Efektivitas Audit Internal Z = Dukungan Manajemen	Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal, Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal, dan Objektivitas Auditor

				berpengaruh positif berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. Akan tetapi Dukungan Manajemen tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Terhadap Efektivitas Audit Internal.
12	(Novranggi et al., 2019)	Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Kualitas Audit Internal terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Kompetensi X2 = Objektivitas X3 = Kualitas Audit Internal Y = Efektivitas Audit Internal Z = Dukungan Manajemen	Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, kualitas audit berpengaruh signifikan

				terhadap efektivitas internal audit. Dukungan manajemen tidak memoderasi kompetensi, Dukungan manajemen tidak memoderasi objektivitas efektivitas audit internal dan Dukungan manajemen memoderasi persamaan kualitas audit internal.
13	(Sirajuddin et al., 2019)	Pengaruh kompetensi internal auditor, objektivitas internal Auditor dan keberanian moral terhadap efektivitas audit internal dengan dukungan manajemen senior sebagai Variabel moderasi	X1 = Kompetensi X2 = Objektivitas X3 = Keberanian Moral Y = Efektivitas Audit Internal Z = Dukungan Manajemen	Kompetensi secara signifikan mempengaruhi variabel efektivitas audit internal. Objektivitas secara signifikan mempengaruhi variabel efektivitas audit internal. Keberanian moral secara signifikan mempengaruhi variabel

				<p>efektivitas audit internal.</p> <p>Dukungan manajemen tidak memoderasi kompetensi internal auditor, dan dukungan manajemen memoderasi objektivitas serta keberanian moral.</p>
14	<p>Azizah et al., 2021</p>	<p>Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Puncak sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>X1 = Pemanfaatn Teknologi Informasi</p> <p>X2 = Kompetensi</p> <p>Y = Efektivitas Audit Internal</p> <p>Z = Dukungan Manajemen</p>	<p>Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, dukungan manajemen puncak tidak memperkuat pengaruh antara pemanfaatan</p>

				teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal, serta dukungan manajemen puncak tidak memperkuat pengaruh antara kompetensi audit internal terhadap efektivitas audit internal
15	(Prawira et al., 2021)	Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Internal Dengan Top Management Support Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Kompetensi X 2 = Independensi X3 = Ukuran Internal Auditor Y = Kualitas Audit Z = Dukungan Manajemen	Kompetensi internal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi internal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Internal auditor size tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Top management support tidak

				memoderasi hubungan antara variabel kompetensi internal auditor, independensi internal auditor dan internal auditor size terhadap kualitas audit.
16	(Yanti et al., 2020)	Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Keberanian Moral terhadap efektivitas kebijakan audit internal dengan Dukungan Manajemen senior sebagai variabel Moderasi	X1 = Integritas X2 = Objektivitas X3 = Keberanian Moral Y = Efektivitas Kebijakan Audit Internal Z = Dukungan Manajemen Senior	Integritas, objektivitas, dan keberanian moral memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Integritas berdampak signifikan pada efektivitas audit internal, begitu pula dengan objektivitas dan keberanian moral. Dukungan dari manajemen senior dapat memperkuat pengaruh integritas, objektivitas, dan keberanian moral

				terhadap efektivitas audit internal.
17	(Kusuma, 2021)	Pengaruh Karakteristik Internal Auditor, Dukungan Manajemen Senior dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Internal Audit	X1 = Karakteristik Internal Auditor X2 = Dukungan Manajemen Senior X3 = Budaya Organisasi Y = Efektivitas Internal Audit	Karakteristik auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal karena auditor dilatih melalui berbagai pelatihan untuk mendukung pelaksanaan audit. Dukungan dari manajemen senior juga berdampak positif pada efektivitas audit internal, karena auditor membutuhkan dukungan manajemen untuk memperoleh informasi yang relevan dalam pelaksanaan audit. Namun, budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan

				terhadap efektivitas audit internal karena auditor harus mematuhi aturan-aturan yang telah baku dalam kondisi apapun.
18	(Kusuma et al., 2022)	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi	X1 = Independensi X2 = Pengalaman Auditor Y = Kualitas Audit Internal Z = Etika Profesi	Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Sebaliknya, pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Etika profesi tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal, namun etika profesi memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit internal.

19	(Nurhani et al., 2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Implementasi Risk Based Audit Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Kompetensi X2 = Independensi X3 = Pengalaman Auditor Y = Pendeteksian Kecurangan Z = Implementasi Risk Based Audit	Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan karena deteksi kecurangan juga tergantung pada kemampuan pelaku dan faktor lainnya. Implementasi audit berbasis risiko memoderasi hubungan kompetensi dan pengalaman auditor dengan pendeteksian kecurangan, namun tidak mempengaruhi hubungan independensi auditor dengan pendeteksian kecurangan.
----	------------------------	--	---	--

20	(Pratama et al., 2019)	Pengaruh profesionalisme, integritas internal auditor dan dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal dengan sistem pengendalian manajemen sebagai variabel moderasi	X1 = Profesionalisme X2 = Integritas X3 = Dukungan Manajemen Y = Efektivitas Internal Audit Z = Sistem Pengendalian Manajemen	Profesionalisme, integritas internal auditor, dan dukungan manajemen senior secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Secara moderasi, sistem pengendalian manajemen memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap efektivitas audit internal secara ekuivalen, namun tidak memoderasi pengaruh integritas internal auditor atau dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal.
----	------------------------	--	---	---

Sumber : Olahan Data oleh Peneliti, 2024

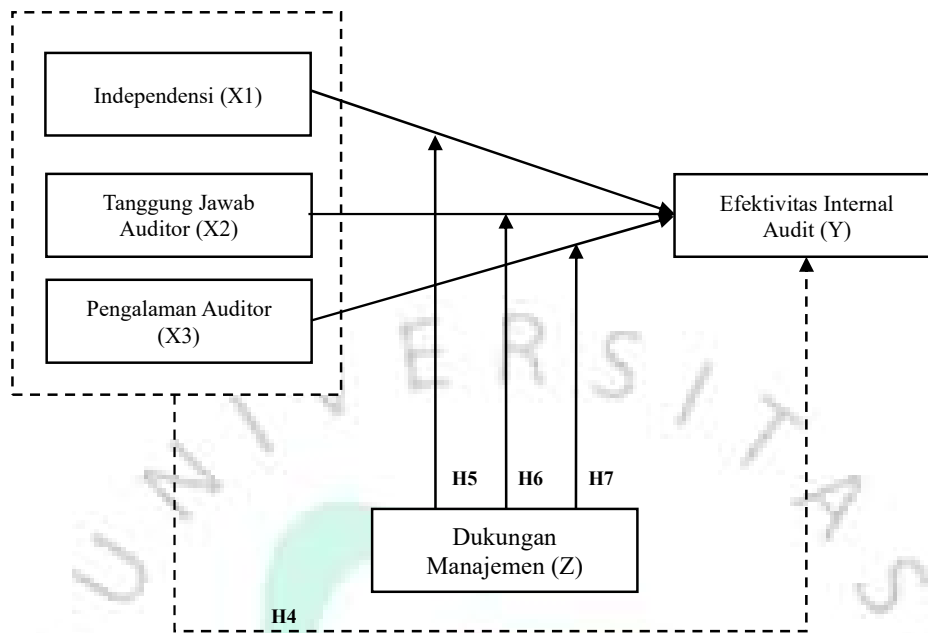
2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2023) dengan variabel Independen yaitu Pengalaman Auditor, Independensi, dan Dukungan Manajemen serta Efektivitas Audit Internal sebagai variabel dependen, penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan, antara lain :

1. Penelitian ini melibatkan variabel independen, dependen, dan moderasi yang belum diungkapkan dalam penelitian sebelumnya secara bersama-sama. Variabel independen meliputi independensi, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor. Variabel dependennya adalah efektivitas audit internal, dan Variabel moderasinya yaitu dukungan manajemen. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengeksplorasi secara komprehensif dan simultan hubungan di antara variabel-variabel tersebut dalam konteks audit internal.
2. Penulis menggunakan sektor perdagangan di Indonesia pada penelitian ini, yang mana sektor tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Hasil analisa penulis, penelitian sebelumnya menggunakan sektor perusahaan swasta yang hanya dilakukan di wilayah DKI Jakarta saja sebagai objek penelitian.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fenomena yang dilaporkan sebelumnya dan evaluasi literatur, berikut adalah temuan kerangka penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan (Hajah et al., 2020) :

————— : Pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial.

----- : Pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama (stimultan) pada variabel dependen.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit internal

Independensi dalam profesi auditor merupakan karakteristik penting yang menjamin ketidakberpihakan dan objektivitas dalam melaksanakan kewajiban audit. Auditor publik, termasuk personel pemerintah yang profesional, bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja mereka sambil mempertahankan tingkat independensi yang tinggi. Independensi auditor mempunyai dua komponen: independensi dalam kebenaran dan independensi dalam penampilan. Hal ini berkaitan dengan menjaga pola pikir yang tidak memihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak

yang berkepentingan, yang dianggap bermanfaat bagi organisasi. (Nurhaliza et al., 2021) dan (Ishak et al., 2023) menemukan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap efektivitas audit internal.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat dan penelitian sebelumnya bahwa independensi dalam profesi auditor adalah prinsip utama untuk memastikan netralitas dan objektivitas. Auditor memiliki tanggung jawab meningkatkan kinerja audit dengan menjaga independensinya, baik dalam fakta maupun penampilan. Tingkat independensi yang tinggi dianggap menguntungkan bagi organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengakui peran independensi. Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

- **H1 : Apakah independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.**

2.5.2 Pengaruh Tanggung Jawab Auditor terhadap Efektivitas Audit internal

Menurut standar profesional akuntan publik Ikatan Akuntan Indonesia, auditor internal bertanggung jawab untuk memberikan analisis dan evaluasi, jaminan dan rekomendasi, serta informasi kepada manajemen dan komisaris entitas atau pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang setara. Auditor internal seharusnya tetap objektif terhadap operasi yang diaudit. Dokumen piagam audit internal menekankan pentingnya memformalkan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab fungsi audit internal, yang harus mematuhi Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dan disetujui oleh pimpinan Organisasi dan Dewan Pengawas. Menempatkan fungsi audit internal pada posisi yang memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban yang digariskan dalam kerangka ini. Menurut (Rachmawati et al., 2022), kewajiban ini mempunyai dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap efektivitas audit internal.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa tanggung jawab auditor memainkan peran integral dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Kesadaran dan komitmen auditor terhadap tanggung jawab mereka memiliki dampak signifikan pada kualitas dan akurasi audit internal, sehingga penting untuk memahami peran tanggung jawab auditor dalam meningkatkan kinerja audit internal di perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di Jabodetabek. Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

H2 : Apakah tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.5.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Audit internal

Pengetahuan auditor berkembang, dan struktur pengetahuannya pun berkembang. Keahlian audit memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan audit internal. Karena pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja jangka panjang di industri audit, auditor berpengalaman biasanya menghasilkan temuan audit yang unggul dan rekomendasi yang berkualitas lebih tinggi. Dengan demikian, pengalaman audit menjadi faktor penting yang meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan aktivitas audit (Caroline et al., 2021). Menurut penelitian (Nurhaliza et al., 2021), secara parsial pengalaman audit mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap efektivitas audit internal..

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa pengalaman auditor memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Kesadaran dan komitmen auditor terhadap pengembangan pengalaman mereka dapat menjadi faktor kunci dalam memastikan kualitas dan akurasi audit internal di perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di Jabodetabek. Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

H3 : Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.5.4 Pengaruh Independensi, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan temuan akhir pada penelitian sebelumnya, penulis telah menunjukkan variasi hasil terkait dengan variabel yang diteliti baik hasil akhir yang negatif maupun positif terkait dengan variabel independensi, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang membahas secara bersamaan atau simultan hubungan antara variabel independensi, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor. Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

- **H4 : Apakah independensi, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.**

2.5.5 Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen dalam hubungan antara independensi auditor terhadap efektivitas audit internal.

Dukungan manajemen puncak dapat tercermin melalui sikap memberikan masukan serta motivasi pada pelaksanaan audit internal. Apabila manajemen puncak memberikan dukungan terhadap pelaksanaan audit internal, maka tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik. (Hamdi et al., 2019) Dukungan manajemen dapat memainkan peran penting dalam merumuskan dan memoderasi pengaruh independensi terhadap efektivitas audit internal. Ketika manajemen memberikan dukungan yang kuat pada pelaksanaan audit internal, maka independensi auditor internal dapat lebih efektif dijalankan. Dukungan manajemen menciptakan lingkungan kerja yang memfasilitasi pelaksanaan audit yang objektif dan independen. Manajemen yang mendukung secara aktif dapat menciptakan kepercayaan dalam tim audit internal, memberikan akses yang memadai ke sumber daya, dan menghilangkan potensi tekanan

yang dapat mengganggu independensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh (Azizah et al., 2021). Dengan demikian, dukungan manajemen berperan sebagai moderator yang memfasilitasi independensi auditor internal dalam mencapai efektivitas audit yang optimal.

Penulis menyimpulkan berdasarkan pandangan dan hasil penelitian sebelumnya bahwa independensi auditor internal merupakan aspek kritis yang dapat memengaruhi efektivitas audit internal. Dalam konteks ini, independensi mencakup sikap netral, objektivitas, dan ketidakmungkinan untuk dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adanya independensi yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil audit internal, memastikan bahwa auditor dapat melakukan penilaian obyektif terhadap informasi yang diaudit. Dalam keseluruhan, independensi auditor internal menjadi landasan yang esensial untuk mencapai efektivitas dalam fungsi audit internal suatu organisasi. Oleh karena itu, dukungan manajemen puncak diharapkan dapat memperkuat hubungan antara independensi dan efektivitas audit internal. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan tugas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh independensi terhadap efektivitas audit internal.

2.5.6 Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen dalam hubungan antara tanggung jawab auditor terhadap efektivitas audit internal.

Bantuan manajemen mempunyai peran penting dalam mengatur hubungan antara tanggung jawab auditor dan efektivitas audit internal pada perusahaan ritel Jabodetabek yang menjual suku cadang industri dan sistem kontrol. Auditor internal bertanggung jawab untuk memberikan layanan analisis dan penilaian, serta jaminan, saran, dan informasi terkait kepada manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Tugas auditor dapat dilaksanakan dengan lebih berhasil ketika manajemen memberikan nasihat,

insentif, dan sumber daya untuk membantu pelaksanaan audit internal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan (Rachmawati et al., 2022), yang menemukan bahwa dukungan manajemen dapat menciptakan lingkungan kerja yang sesuai bagi auditor internal untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Manajemen yang memberikan instruksi yang jelas, sumber daya yang memadai, dan mengakui upaya auditor internal dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit. Hasilnya, dengan kerja sama manajemen, tugas auditor dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga meningkatkan efektivitas audit internal.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa tanggung jawab auditor mencakup berbagai tugas yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap operasi perusahaan, penilaian risiko, dan penyampaian rekomendasi yang konstruktif. Keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab tersebut memberikan dampak positif pada efektivitas audit internal, yang selanjutnya berkontribusi pada perbaikan sistem pengendalian internal dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, tanggung jawab auditor menjadi elemen kunci dalam memastikan integritas dan kredibilitas audit internal di lingkungan perusahaan. Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

H6 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor terhadap efektivitas audit internal.

2.5.7 Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen dalam hubungan antara pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. Dukungan manajemen memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit internal. Namun, melalui mekanisme moderasi dukungan manajemen, pengaruh pengalaman auditor dapat ditingkatkan. Dukungan manajemen, yang mencakup aspek pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemahaman mendalam

terhadap tantangan audit, dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam menghadapi situasi kompleks.

Adanya dukungan manajemen yang kuat, auditor cenderung lebih percaya diri dan mampu mengoptimalkan pengalaman mereka untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap tujuan audit internal. Oleh karena itu, kombinasi pengalaman auditor dan dukungan manajemen dapat menciptakan sinergi yang signifikan, menghasilkan efektivitas audit internal yang lebih baik dalam mendukung kelancaran operasional dan pengelolaan risiko perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di Jabodetabek. Dengan demikian, pengalaman auditor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit internal, serta memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas auditor dalam konteks pekerjaan auditnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

H7 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal.